

**PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan  
Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di Man 4  
Sleman**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



ACC NASKAH SKRIPSI

Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqosah  
Di Prodi PAI Jurusan Studi Islam FIAI UII

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

Oleh:

Rofiqoh Dari

14422082

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofiqoh Dari

NIM : 14422082

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah Di Man 4 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 januari 2021

Yang menyatakan


Rofiqoh Dari

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Jumadil Akhir 1442 H

Hal : Skripsi

25 Januari 2021 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2303/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018 tanggal 25 Januari 2021 M bertepatan pada tanggal 12 Jumadil Akhir 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Rofiqoh Dari

NIM : 14422082

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman

Setelah dilakukan perbaikan dan kami teliti secara senyatanya, akhirnya kami memutuskan bahwa skripsi diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah FIAI UII. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Rofiqoh Dari

NIM : 14422082

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah Di MAN 4 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## MOTTO

علموا أولادكم السباحة والرمية والفروسية

“Didiklah anak-anakmu, sebab mereka akan mengalami zaman yang berbeda dengan zamanmu” (Umar Bin Khattab)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> nuonline.com

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala syukur untukMu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang tercinta dan terkasih. Skripsi ini ku persembahkan untuk

**kedua orang tuaku**, Bapakku Suharto dan Almarhumah Ibuku Mardiyah.

Terimakasih sudah selalu ada untukku disaat suka maupun duka dan disaat *down* sekalipun.



## **ABSTRAK**

*Budaya religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diciptakan pada lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai-nilai agama sedangkan budaya religius disekolah merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik. Adapun proses pembentukan budaya religius sekolah dapat di bentuk melalui peneladanan dari guru, sikap maupun pembiasaan dalam kegiatan harian.*

*Penelitian ini dilakukan guna mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap budaya religius sekolah, dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap budaya religius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.*

*Dari perhitungan menggunakan regresi linear berganda menggunakan software SPSS dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius sekolah (Y) sebesar 0,064, terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius sekolah (Y) sebesar 0,004, dan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual (X3) terhadap budaya religius sekolah (Y) sebesar 0,000. Nilai R square sebesar 0,431, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar 43,1 %.*

*Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Budaya Religius Sekolah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah Di MAN 4 Sleman”**. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan pada junjungan nabi agung Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi teladan bagi seluruh hambanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak luput dari kendala, ujian dan cobaan yang tak menyurutkan penulis pada kehendak Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, tentu tidak lepas dari do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi dukungan serta motivasi dari semester satu hingga akhir.
4. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan tulus dan sabar serta selalu memberi motivasi, do'a, saran masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan selalu memotivasi penulis, semoga Allah selalu memberikan umur dan rizki yang barokah.
6. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Suharto dan Almarhumah Ibu Mardiyah, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya serta tak pernah lelah memberi nasehat dan do'a sampai saat ini.
7. Kakak-kakak tersayang, Mbak Khobsah, Mas Habib, Mbak Wiwik, Mas Maksum yang selalu menyemangati dan selalu mendo'akan selama ini.
8. Segenap keluarga yang ada di Jogja dan Banyuwangi: Mas Susilo Wibisono, Mbak Fety Ilma Rahmillah, Zahro Karimatul Aini, Abah Malik, Umi Robiah, Mbak Latifah, Mas Zaki, Lek Rini, Lek Sri, Lek Karmaji, Dade Sisul, Mbak Sinta dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan karena selalu memberikan semangat, do'a, nasehat dan motivasi dikala *down*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru-guru MAN 4 Sleman terimakasih karena membantu dalam proses penelitian.
10. Rekan-rekan Asatidz, santriwan/santriwati TPA UBK yang turut mendo'akan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Sahabat-sahabatku Era, Ariska, Lyra, yang turut mendo'akan penulis.
13. Kepada teman-teman penulis, Erma Yusmi, Uswah, Uus, Ratna Wati, Fina, Anisa Oktaviani, Feti, Suri, terutama kepada Erma Yusmi penulis ucapkan terimakasih karna telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

*Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah membalas dengan kebaikan dan senantiasa diberikan kemudahan serta nikmat iman dan islam kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabb*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 27 Januari 2021

Penulis

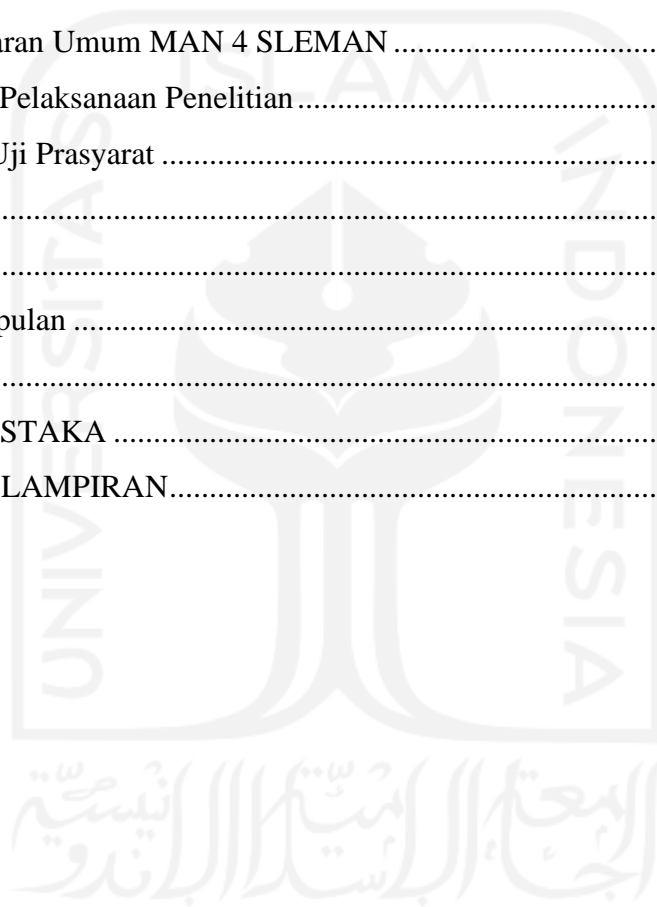
Rofiqoh Dari



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
NOTA DINAS .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRAK</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	13
1. Kecerdasan Emosional .....	13
2. Kecerdasan Spiritual .....	21
3. Budaya Religius Sekolah .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	40
D. Hipotesis Penelitian .....	41
BAB III .....	42
METODOLOGI PENELITIAN .....	42
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Subjek dan Objek penelitian .....	42

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	50
H. Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Gambaran Umum MAN 4 SLEMAN .....	56
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Hasil Uji Prasyarat .....	61
BAB V .....	70
PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan, kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk terus menerus untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam setiap kehidupannya. Dan disamping itu agama sangat berperan penting didalamnya, yang memiliki keterkaitan dengan budaya yang mengarahkan manusia bagaimana berperilaku.

Dalam suatu lembaga pendidikan, budaya religius adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku terutama pada diri peserta didik. Budaya religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diciptakan pada lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai-nilai agama sedangkan budaya religius disekolah merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius pendidik akan sulit untuk mentransfer nilai kepeserta didik terutama pembelajaran didalam kelas yang hanya mengembangkan aspek kognitifnya saja, tetapi dengan mewujudkan dan menerapkan budaya religius disekolah

akan dapat mengembangkan kecerdasan yang lainnya.<sup>2</sup> Pada prinsipnya manusia itu harus sadar bahwa setiap manusia memiliki segudang kecerdasan, tetapi jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual jiwa manusia tidak akan merasakan kebahagiaan.

Dan para pakar pendidikan islam mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah membina pribadi muslim yang yang sempurna dan taat daat beribadah, salah satunya yaitu berakhlak karimah. Akhlak karimah dalam islam yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), rendah hati (*tawadu'*), usaha keras (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integrasi dan penyempurnaan (*ihsan*). Namun keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya, keterampilan dan raganya saja, tetapi juga harus membina jiwa dan hati nuraninya. Bahkan dalam konsep pendidikan islam, kecerdasan spiritual adalah landasan IQ dan EQ. Maka dari itu, kecerdasan spiritual sangat diutamakan juga kecerdasan emosional untuk memberikan rasa empati, rasa cinta, rasa selalu beribadah, dan kemampuan untuk menanggapi rasa sedih dan senang secara tepat.<sup>3</sup> Kecerdasan emosional dan spriritual perlu dipahami dan diperhatikan karena jika salah penempatan akan berdampak buruk terhadap peserta didik.

---

<sup>2</sup> Muhammad Faturrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 269

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, alih bahasa Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 2007), hal 3

Kecerdasan emosional merupakan salah satu unsur pokok dalam pendidikan peserta didik, dan pendidikan itu berawal dari keluarga dan kemudian menjadi pembiasaan, maka pendidikan agama dan keluarga serta pembiasaan menjadi kunci utama dalam pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik. Terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak dan peserta didik. Tentu saja jika dilihat dari praktiknya di lapangan, pendidikan agama islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Adapun salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan penciptaan budaya religius di sekolah. Penciptaan suasana ini berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Melalui penciptaan ini siswa akan diberikan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan. Dan salah satu yang sangat penting yaitu menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk menjadi peserta didik yang lebih baik, dan untuk meningkatkan iman dan takwa siswa serta mempraktikkannya dalam keseharian baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, dan dapat menghadapi kecemasan, kekawatiran serta lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.<sup>5</sup> Kecerdasan spiritual ini lebih menekankan pada moral siswa agar menjadikan siswa dapat berhubungan baik dengan sang pencipta

---

<sup>4</sup> Zakaria Firdausi, Pengaruh Pendidikan Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, No.2, Vol. 5, kolom 4, (Oktober 2017) hal 47

<sup>5</sup> Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 11

juga baik dalam hubungan sosialnya maupun hubungan dalam beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu penanaman budaya religius disekolah harus dilakukan secara terus menerus, walaupun peran orang tua sudah memberikan contoh dan menanamkan budaya religius melalui sikap dan perilaku dalam keseharian dirumah. Adapun penanaman budaya religius di sekolah perlu dengan niat dan melalui pendekatan disiplin, keteladanan serta istiqomah dengan memberikan alasan dan hasil yang baik kepada peserta didik.<sup>6</sup> Juga membudayakan dalam keseharian di sekolahan agar peserta didik terbiasa dengan hal tersebut.

Dari kecerdasan emosional dan spiritual akan berdampak pada anak terutama dalam lingkungan sekolah. Ada banyak permasalahan yang tampak di sekolah salah satu contohnya yaitu di sekolah MAN 4 sleman. MAN 4 Sleman merupakan sekolah menengah atas berciri islam yang penegelolaannya di bawah pengawasan dan bimbingan dari kementrian agama republik indonesia, yaitu berlokasi di utara kota Yogyakarta. Permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa terutama dalam kecerdasan emosional, siswa belum mampu mengontrol dirinya sendiri dalam hal emosi, lebih mudah tersinggung, kurang percaya diri, egois, serta mudah marah dan terpengaruh oleh lingkungannya. Sedangkan dampak dari kecerdasan spiritual yaitu siswa lebih rajin beribadah shalat baik yang wajib maupun yang sunah, serta selalu mengikuti kegiatan yang berbaur agama yang diadakan di sekolah.

---

<sup>6</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal . 63



Aspek lain lain yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu karena keseriusan siswanya dalam mengembangkan budaya religius di sekolah dan juga dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam membina akhlak. Seluruh warga sekolah juga semangat dalam mengembangkan potensi keagamaan di sekolah terlihat dari budaya religius yang secara rutin dijalankan peserta didik disekolah, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, membaca al-qur'an, budaya 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) serta kegiatan lainnya seperti diadakannya hadroh/ rebana dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa akan mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan budaya religius yang ada di sekolah. Dan alasan lain karena MAN 4 Sleman adalah salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai keislaman serta jarak tempuh yang lebih dekat.

Dari pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik dengan masalah yang ada dengan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul ***“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman?

2. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.
- Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.
- Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam rangka untuk memperluas wawasan tentang agama islam serta memberikan pemahaman tentang kecerdasan emosional dan spiritual terutama dalam membentuk perilaku siswa yang religius.

##### b. Secara Praktis

- 1) Untuk peneliti, agar menambah pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di sekolah.
- 2) Untuk guru, dapat membantu guru dalam meningkatkan budaya religius di sekolah agar terciptanya siswa yang berakhlakul karimah.
- 3) Untuk sekolah, agar menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas siswa yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab memiliki bahasan tersendiri, diantaranya:

1. Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yaitu menguraikan tentang kajian pustaka, landasan teori yang mempunyai sub-sub bab

bahasan yaitu: 1) Budaya religius di sekolah yang berisi tentang pengertian budaya religius, proses pembentukan budaya religius di sekolah, wujud budaya religius di sekolah, dan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. 2) Kecerdasan emosional berisi tentang pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, dan ciri-ciri kecerdasan emosional. 3) Kecerdasan spiritual yang berisi tentang pengertian kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual dan ciri-ciri kecerdasan spiritual serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable dan indikator penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh yang meliputi gambaran umum MAN 4 Sleman, deskripsi data penelitian (deskripsi data tentang budaya religius di sekolah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pengujian signifikansi penelitian.

BAB V : Penutup, yaitu bab yang berisi tentang kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Pertama, tesis Zulfikar M, jurusan S2 Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variable independen dan variabel dependen memiliki korelasi positif dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga (0,456) dan budaya religius sekolah (0,369). Maka secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dengan budaya religius sekolah dengan kecerdasan emosional dengan nilai R sebesar 0,494 dan R<sup>2</sup> sebesar 0,244. Ini berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independen (pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variable dependen (kecerdasan emosional siswa) sebesar 24,4%.<sup>7</sup>

Kedua, disertasi Musa Sukardi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Self-Science Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang

---

<sup>7</sup> Zulfikar M, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu”, *Tesis*, Malang: UIN Malang Malik Ibrahim, 2011.

signifikan antara model Self-Science dengan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah pertama. Dan dalam penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen *nin-equivalent control group design*. Penerapan model self-science dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan di kelas dan diluar kelas.<sup>8</sup>

Ketiga, skripsi Cholifatul Khasanah yang berjudul “Pengaruh Budaya Keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara budaya keagamaan dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII. Analisis data menunjukkan bahwa kriteria product momen pada taraf 5% = 0,220 dan taraf 1% = 0,286 < hasil Penelitian 0,890 sehingga Ha yang menyatakan ada pengaruh positif.<sup>9</sup>

Keempat, skripsi Nadiah yang berjudul “Pengaruh Orientasi Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Pondok Pesantren Daar El-Qolam Tangerang”. Berdasarkan dari penelitian ini menyatakan bahwa orientasi religius interistik berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional guru pondok pesantren daar el-qalam tangerang dengan nilai P value 0,000 < 0,005, sedangkan orientasi religius yang tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional guru pondok pesantren daar el-qalam

---

<sup>8</sup> Musa Sukardi, “Pengaruh Penerapan Model Self-Science Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Disertasi*, Malang: UIN Malang, 2008.

<sup>9</sup> Cholifatul Khasanah, “Pengaruh Budaya Keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.

tangerang dengan nilai *P value*  $0,163 > 0,005$ . Kontribusi yang diberikan oleh orientasi religius terhadap kecerdasan emosional sebesar 31,1%.<sup>10</sup>

Kelima, skripsi Tasyrifani Akhmad yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto Makassar”. Hasil dari penelitian ini yaitu berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi variabel (X1) sebesar 0,543 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam dengan terhadap kecerdasan emosional sebesar 54,30% dan nilai koefensi regresivariabel (X2) atau budaya religius yaitu sebesar 0,688.<sup>11</sup>

Keenam, Jurnal Dar El-Ilmi oleh Lailatul Maghfiroh yang berjudul “Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui *The Hidden Currikulum* di MI Wahid Hasyim Yogyakarta” hasil dari penelitian ini yaitu dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya religius yang telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kurikulum tersembunyi (*The Hidden Currikulum*). Dan juga dalam membangun karakter siswa harus didasarkan pada konsep dasar pendidikan nilai karakter melalui budaya religius serta

---

<sup>10</sup> Nadiah, “Pengaruh Orientasi Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Pondok Pesantren Daar El-Qalam Tangerang”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

<sup>11</sup> Tasyrifany Akhmad, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Cokroaminoto Makassar”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

kecerdasan spiritual yang harus ditingkatkan melalui kurikulum tersembunyi.<sup>12</sup>

Melihat hasil dari penelitian-penelitian yang tertera diatas, peneliti akan menindak lanjuti penelitian-penelitian yang sudah ada dengan tugas akhir ini yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman, penelitian ini difokuskan pada pengamatan tentang Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman. Selain itu juga, dapat dilihat dari perbedaan penelitian baik tempat, subjek, objek dan waktu penelitiannya.

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai rujukan dan dapat digunakan pula untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui budaya religius yang ada di sekolah.

---

<sup>12</sup> Lailatul Maghfiroh, "Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui *The Hidden Currikulum* di MI Wahid Hasyim Yogyakarta" *Jurnal Dar El-Ilmi*, Lamongan: Unisda Lamongan, 2017



## B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional
  - a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosi baru dikenal sejak pertengahan abad 90-an dalam buku milik Daniel Goleman yang berjudul *Emosional Intelligence*. Yang lebih dari sepuluh tahun telah melakukan riset tentang kecerdasan emosi (EQ) kemudian mempublikasikannya Goleman mendapat sambutan yang baik dari akademisi maupun praktisi. Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosi ((EQ) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mampu mengelola emosi diri dengan baik maupun hubungan dengan orang lain. Menggunakan ungkapan Howard Gardner, kecerdasan itu terdiri dari dua kecakapan yaitu intrapersonal intelligence dan interpersonal intelligence.<sup>13</sup>

Menurut Amaryllia kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat. Aristoteles pernah mengatakan bahwa semua orang bisa menjadi marah, namun marah dalam kondisi yang tepat tidak semua orang bisa melakukannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ, Yang Harmonis*, Cet ke-4, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 98

<sup>14</sup> Amaryllia Puspasari, *Emosional Intelligence Parenting: Mengukur Emosional Intelligence Anak dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emosional Intelligence Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal. 8

Reuven Bar-On mendefinisikan tentang kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan kehidupan.<sup>15</sup> Sedangkan Peter Salovey dan Jack Mayer pencetus istilah “kecerdasan emosional” mendefinisikan tentang kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran dan mengendalikan perasaan yang mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosi itu terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu bermula pada pikiran yang ada pada diri manusia yang merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kognitif), kemampuan terhadap *affection* (pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (*conation*).<sup>16</sup> Kecerdasan itu sendiri berkaitan dengan pemahaman unsur kognitif yaitu tentang daya ingat, mencari unsur sebab dan akibat, proses pengambilan keputusan dan pemahaman abstraksi. Pemahaman mengenai emosi itu sendiri berkaitan dengan fungsi mental, dimana sangat berkaitan dengan

---

<sup>15</sup> Steven Stein dan Howard Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (*The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success Indeks*) alih bahasa Trinanda R. J. dan Yudhi Murtanto, Cet. VI (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 7

<sup>16</sup> Amayllia Puspasari, *Emosional.*, hal. 6

perasaan hati, pemahaman diri dan evaluasi serta perasaan yang lainnya.

Apabila kedua pemahaman tersebut digabungkan akan menjadi kecerdasan emosi, maka kecerdasan itu akan membuat orang mengalami perasaan yang positif, sehingga akan termotivasi untuk selalu mengembangkan kognitif pada diri orang tersebut. Seorang anak akan termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang belum mereka ketahui, seperti mempelajari cara memainkan alat musik, kemudian selalu giat berlatih dan menguasai alat musik tersebut, bahkan tidak akan segan untuk menabung uang sakunya untuk membeli alat musik tersebut.<sup>17</sup>

Jadi berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali kemampuan perasaan diri dan orang lain, juga kemampuan untuk memotivasi diri dan orang lain, serta kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi dengan baik menuju arah yang positif dan lebih baik lagi.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Ada beberapa aspek kecerdasan emosional. Goleman menempatkan kecerdasan emosional menjadi lima aspek utama diantaranya:

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi pada diri adalah kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali emosi diri. Kesadaran diri adalah

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 9

waspada terhadap suasana hati maupun pikiran, jika suasana hati buruk maka emosilah yang berkuasa. Kemampuan mengenali emosi diri merupakan persyaratan penting untuk mengenali emosi. Individu yang sadar akan emosinya umumnya mandiri dan yakin akan batas-batas emosi atau jiwa sedang keadaan baik sehingga cenderung selalu berpikir positif terhadap kehidupannya. Ada tiga indikator untuk mengenali diri yaitu:

- a) Mengenal dan merasakan emosi diri.
- b) Memahami sebab perasaan yang timbul.
- c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

## 2) Mengelola Emosi Diri

Mengelola emosi berarti menjaga perasaan atau emosi agar perasaan terungkap sesuai dengan kesadaran diri. Orang yang mampu mengelola emosi dengan baik berarti orang tersebut dapat melawan emosi yang datang seperti marah, murung, dan emosi lain yang susah dikendalikan. Individu yang tidak bisa mengendalikan emosinya akan mudah marah dan cenderung lebih banyak murung. Dalam pengelolaan emosi ada enam aspek indikator yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Bersikap toleransi
- b) Mampu mengendalikan emosi dengan baik
- c) Dapat mengendalikan perilaku agresif
- d) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain

- e) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
  - f) Dapat mengurangi perasaan cemas
- 3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah ciri-ciri individu yang dapat mengendalikan emosi dan memiliki pola pikir yang positif. Jika dalam mengerjakan sesuatu seseorang dapat memotivasi terlebih pada diri sendiri, berarti seseorang tersebut dapat mengendalikan diri dengan baik. berikut ada tiga aspek dalam memotivasi diri yaitu:

- a) Mampu mengendalikan diri
  - b) Bersikap optimis
  - c) Mampu memusatkan atau fokus pada apa yang dikerjakan
- 4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati. Empati adalah kemampuan untuk mengenali serta ikut merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain.

Dalam mengenali emosi seseorang ada indikator yaitu:

- a) Mampu menerima sudut pandang orang lain
  - b) Memiliki sikap empati terhadap orang lain
  - c) Mampu mendengarkan keluhan kesah orang lain dan memberi solusinya
- 5) Membina hubungan dengan orang lain

Dalam membina hubungan dengan orang lain harus memiliki keterampilan karena orang yang bisa dikatakan hebat atau sukses adalah yang dapat membina hubungan maupun interaksi yang baik dengan orang lain. Hal ini ditandai dengan mampu bergaul, berinteraksi serta dapat bersikap demokratis terhadap orang lain.<sup>18</sup>

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Ada beberapa ciri-ciri tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan emosi diadaptasi oleh Daniel Goleman sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dan memiliki tolak ukur atas kemampuan diri serta memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam keadaan apapun.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri adalah mampu menangani emosi diri sendiri dengan sedemikian rupa agar selalu berdampak positif terhadap apa yang dikerjakan sehingga peka terhadap kata hati dan mampu menahan apa yang diinginkan serta dapat mengatur tekanan emosi dan mampu mencapai apa yang mencari tujuan hidupnya.

3) Motivasi

---

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, alih bahasa T. Hermaya, cet. 16 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 58-59

Motivasi adalah dapat menggerakkan dan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuju sasaran yang akan dicapai, membantu mengambil inisiatif dan dapat bertindak efektif serta untuk menghadapi kegagalan serta menerimanya dengan lapang dada kemudian berani bangkit untuk mencoba lagi.

#### 4) Empati

Bersikap empati adalah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perasaan orang lain dan mampu memahami, menerima pandangan orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya terhadap sesama serta menyelaraskan diri dengan bermacam-macam perspektif orang lain.

#### 5) Keterampilan Sosial

Keterampilan dalam bersosial adalah menangani emosi dengan baik ketika segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi serta kondisi sekitar. Dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan dapat menggunakan keterampilan diri maupun social untuk mempengaruhi dan menyelesaikan permasalahan yang ada serta untuk bekerja sama antar tim kerja dengan baik.<sup>19</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

---

<sup>19</sup> IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient.*, hal. 165-166

### 1) Faktor Otak<sup>20</sup>

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecerdasan emosional (EQ) yaitu otak manusia. Dimana otak manusia menjadi bagian yang sangat penting dan menjadi pusat emosi manusia yaitu yang biasa disebut dengan sistem limbik. Bagian otak tersebut sangat penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah emosi. Dan berfungsi sebagai tempat untuk mengingat serta memaknai emosi.

### 2) Faktor Keluarga

Dalam kehidupan keluarga sangatlah penting karena merupakan sekolah paling utama untuk anak dalam mempelajari emosi. Pembelajaran tersebut tidak hanya ucapan-ucapan yang diucapkan oleh orang tua kemudian ditiru oleh anak, namun juga harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya.<sup>21</sup>

### 3) Faktor Sekolah

Pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik. selain itu seorang guru harus mengembangkan intelektual dan dalam berinteraksi dengan antar teman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kecerdasan emosional (EQ) seseorang ada dua

---

<sup>20</sup> Muhammad Muhyidin, *ESQ Power For Better Life*, (Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006), hal. 68

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 103



yaitu fisik dan psikis. Fisik berada dalam otak manusia sedangkan psikis meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Arti dari kata kecerdasan adalah kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu dan menghadapi lingkungan dengan efektif.

Kemudian kata spiritual berasal dari kata latin spiritus yang berarti roh atau bernafas, spiritual juga berarti segala sesuatu yang berada di luar tubuh atau fisik manusia termasuk pikiran, perasaan dan karakter atau kepribadian.<sup>22</sup>

Istilah “kecerdasan spiritual” (*spiritual intelligence*) atau yang biasa disebut dengan SQ, yang dipopuler oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya yang berjudul *SQ (Spiritual Intelligence): The Ultimate Intelligence*. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan sikap maupun perilaku seseorang dalam konteks makna yang luas, sehingga menjadikan kecerdasan sebagai tindakan

---

<sup>22</sup> Zakaria Firdausi, *Pengaruh Pendidikan.*, hal. 52

atau jalan hidup yang harus ditempuh seseorang dengan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Sinetar kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang mendapatkan dorongan, ataupun inspirasi dari penghayatan ketuhanan yang menjadikan seseorang termasuk dalam bagiannya.<sup>24</sup> Maka kecerdasan itu akan memberikan dorongan yang positif kepada seseorang terhadap tuhan.

Sementara Khalil Khavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai ruhnya manusia, yang dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual harus menggunakan ketaatan terhadap tuhan yang maha esa dan dalam meningkatkan kecerdasan ini tiada batasnya.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah suatu kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Dan juga memungkinkan manusia untuk menjadi kreatif, dalam mengubah aturan dan situasi saat ini. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap perilaku, pemikiran, kegiatan dan mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Dengan kecerdasan spiritual memberikan manusia kemampuan untuk menyesuaikan dengan hal-hal baru. SQ adalah landasan yang

---

<sup>23</sup> Muhamad Wahyuni Nafis, *9 Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hal. 146-147

<sup>24</sup> IR. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient.*, hal. 117

diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ dengan baik dan efektif.<sup>25</sup>

Kedudukan kecerdasan spiritual disini sangat tinggi karena di tengah masalah kemanusiaan ini, kecerdasan spiritual sangat diperlukan. Dan dalam tradisi islam salah satu jalan untuk hidup yang cerdas spiritual yaitu dengan tasawuf. Orang yang berada pada jalan tasawuf disebut “*salik*” (*seeker*, atau pejalan penempuh kebenaran). Seorang *salik* pertama harus menempuh jalan yang baik yaitu dengan berbuat baik dan menjalankan perintah Allah seta menjauhi segala larangannya. Dalam tingkatan ini biasanya tradisi tasawuf disebut dengan “syariat” dan seseorang harus melakukan *salik* dengan petunjuk fiqih. Karena syariat bisa disebut dengan jalan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk memberi makna dan nilai dalam hidup, mampu membedakan mana yang baik dan buruk, dan memperbaiki hubungan baik dengan Allah.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan spiritual

Ada beberapa aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall yang mencakup hal-hal berikut:

1) Kesadaran diri

---

<sup>25</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quontient)*, (Jakarta: Arga, 2005), hal. 46

<sup>26</sup> Muhamad Wahyuni Nafis, *9 Jalan.*, hal. 150

Kesadaran diri yaitu mengetahui nilai dan makna apa yang dikerjakannya serta hal apa yang membuatnya dapat termotivasi. Hal tersebut membawa kita menyentuh hal yang sangat terdalam untuk mengembangkan potensi diri yang tak terbatas. Kunci kecerdasan spiritual adalah mengetahui nilai terdalam seseorang dan berusaha untuk meningkatkannya.

2) Spontanitas

Yaitu merespon atau menghayati momen dan semua yang dikandungnya. Sebuah respon yang baik yaitu yang menjadi spontan atau memiliki keberanian untuk menenpatkan diri pada momen tersebut.

3) Terbimbing oleh visi dan nilai

Maksudnya bertindak sesuai dengan visi dan misi serta prinsip hidup dan keyakinan yang sesuai dengan kehidupannya. Hal tersebut dapat membangkitkan memotivasi dan menentukan jati diri sebagai manusia serta meletakkan pondasi yang kuat yang dimiliki oleh seseorang, maka secara tidak langsung akan membangkitkan potensi yang ada dalam diri.

4) Holisme (kesadaran akan system dan konektivitas)<sup>27</sup>

Holisme yaitu kemampuan untuk melihat pola-pola dan hubungan antar manusia dengan lebih luas. Sebuah kesanggupan untuk melihat hubungan yang saling tumpang tindih satu sama

---

<sup>27</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 211

lain. Holistik yaitu kemampuan untuk melihat masalah-masalah yang ada dalam diri seseorang dengan tidak hanya melihat dari satu sisi saja tetapi dari semua sisi.

5) Kepedulian

Kepedulian adalah bentuk dari empati yang ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain lain, ikut larut dalam suasana yang ada. Kepedulian datang dari hati yang ada sejak lahir namun kadang tidak banyak yang menyadarinya.

6) Merayakan keragaman

Keragaman sejati yaitu yang menghargai pendapat orang lain yang saling bertentangan dan saling bertolak belakang. Bukan meremehkan perbedaan antar orang tetapi harus menghargai satu sama lain. Sebuah perayaan keragaman mengakui bahwa pendekatan yang terbaik yaitu dapat memahami masalah orang lain dan menampung dari berbagai sudut pandang orang lalu mencari solusi dari masalah tersebut. Ini dapat memberikan asumsi tentang ketidak nyamanan yang terjadi adalah guru yang terbaik yang bisa menjadi pengalaman dan menjadi acuan untuk masa yang akan datang.

7) Independensi terhadap lingkungan<sup>28</sup>

Independensi terhadap lingkungan adalah sebuah istilah psikologi yang artinya kesanggupan untuk menentang orang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 212

banyak bahkan menentang keputusan yang telah dibuatnya sendiri. Independensi terhadap lingkungan maksudnya yaitu teguh, fokus, berpikiran independen, berpikiran kritis, berdedikasi tinggi, dan selalu memegang komitmen yang telah dibuat. Biasanya orang yang independensi terhadap lingkungan mempunyai sifat pemberontak , tetapi jika tanpa sikap itu maka budaya tidak akan pernah mengalami kemajuan. Maka tanpa disadari sifat tersebut kadang dibutuhkan untuk kemajuan di masa yang akan datang.

8) Kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan “mengapa?”

Kecenderungan ini merupakan kebutuhan untuk memahami segala sesuatu yang belum diketahui. Keingintahuan yang aktif dan kecenderungan untuk selalu mengajukan pertanyaan “mengapa” lahir dari motivasi atau dorongan untuk lebih mengetahui sesuatu yang ada, dan mengeksplorasi masa depan. Dengan pertanyaan tersebut memungkinkan seseorang untuk melangkah lebih maju.

9) Kemampuan untuk membingkai ulang<sup>29</sup>

Pembingkai ulang masalah mengisyaratkan agar menjauh dari satu situasi, sugesti, strategi, dan mencari gambaran yang lebih lengkap dari sebelumnya. Halangan paling besar adalah pikiran sendiri, karena pikiran sendiri kadang ada dalam batasan yang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 213

ditentukan dalam sejumlah asumsi. Dalam konteks spiritual, membingkai ulang masalah dapat dipandang sebagai pembawa hal baru dalam diri sendiri maupun orang lain.

#### 10) Memanfaatkan kemalangan secara positif

Memanfaatkan suatu kemalangan menjadi hal yang positif adalah salah satu ciri kecerdasan spiritual, karena hal tersebut akan membuat seseorang dapat belajar dari kesaahan serta memanfaatkannya menjadi peluang. Kadang banyak batas-batas yang telah dilewati oleh seseorang sehingga menyebabkan permasalahan yang berlanjut. Dalam memanfaatkan suatu kemalangan adalah semacam pengakuan untuk berdamai dengan kehidupan dan meminimalkan perasaan untuk memberikan perlawanan terhadap kehidupan. Karena kegagalan adalah menjadi motivasi untuk selalu bangkit dari rasa keterpurukan.

#### 11) Rendah hati

Orang yang rendah hati biasanya lebih menyembunyikan apa yang dimilikinya. Perasaan rendah hati biasanya memberi perasaan pada seseorang agar lebih sadar akan sifat-sifat baik yang membantu keberhasilan orang lain. Perasaan rendah hati membuat seseorang lebih sadar dan tidak mengedepankan ego diri sendiri serta agar lebih bersyukur terhadap apa yang terjadi.

## 12) Rasa keterpanggilan<sup>30</sup>

Rasa keterpanggilan adalah lebih jauh mendalam dari hanya memiliki ambisi atau tujuan. Biasanya rasa keterpanggilan tanpa sadar muncul dalam hati dan diikuti oleh rasa syukur yang kemudian ada rasa ingin memberi pada orang lain.

### c. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Bila seseorang telah berkembang baik kecerdasah spiritualnya maka akan maka akan terlihat ciri-ciri atau tanda-tanda yang terlihat pada diri seseorang diantaranya:

#### 1) Kemampuan bersikap fleksibel

Yaitu dapat menyesuaikan diri dengan baik dan spontan dan memiliki pandangan pragmatis atau sesuai kegunaan serta dapat mampu bersikap lebih baik lagi terhadap apapun yang akan terjadi.

#### 2) Tingkat kesadaran diri lebih tinggi

Yaitu adanya tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan biasanya dan sangat mendalam sehingga dapat menghadapi berbagai situasi yang dihadapi dalam kehidupannya.

#### 3) Kemampuan untuk menghadapi dan melalui rasa sakit

---

<sup>30</sup> Puput Nilam Sari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi Siswa Kelas XII IPS MA Al-Asror Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 58



Kemampuan ini dibutuhkan ketika seseorang dalam masa keterpurukan atau dalam masa sulit, seseorang mampu menghadapinya

4) Enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Menjadi penyebab kerugian adalah hal yang sia-sia, maka hal tersebut harus dihindari dan kemudian melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

5) Melakukan perubahan

Yaitu terbuka terhadap perbedaan dan menjadi agen perubahan menjadi yang lebih baik lagi.

6) Pandangan luas terhadap dunia

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan cenderung lebih luas wawasannya dan selalu inginterus belajar.<sup>31</sup>

Kecerdasan spiritual sangat berguna bagi setiap manusia. Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Dan juga dapat menjadi kunci untuk meraih kebahagiaan spiritual didasarkan pada cinta kepada sang pencipta. Maka dari itu kecerdasan spiritual (SQ) lebih penting dibandingkan dengan IQ dan EQ karena kecerdasan spiritual mampu mengungkap dari segi renial

---

<sup>31</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 90

(yang abadi, asasi, spiritual dan fitrah) dalam struktur kecerdasan manusia.<sup>32</sup>

d. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual<sup>33</sup>

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual agar mencapai derajat yang lebih tinggi maka Sukidi akan memberikan langkah-langkahnya.

- 1) Kenali diri anda, karena orang yang tidak bisa mengenali dirinya sendiri berarti sudah mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Oleh karena itu mengenali diri sendiri adalah syarat utama untuk meningkatkan SQ.
- 2) Lakukan intropeksi diri, atau dalam islam disebut dengan “pertaubatan”, tanyakan pada diri “sudahkan melakukan yang terbaik untuk agama dan hidup orang lain?” dan “sudahkan berjalan pada yang benar?” siapa tahu selama ini ucapan, sikap maupun prilaku telah melukai atau membuat kesalahan dan kecurangan pada orang lain.
- 3) Aktifkan hati secara rutin, maksudnya yaitu selalu mengingat sang pencipta dimanapun dan kapanpun, karena Allahlah sumber kebenaran tertinggi. Mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang dan damai dengan selalu berdzikir dan sholat serta kegiatan religius lainnya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 99

- 4) Menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup, karena dengan menemukan keharmonisan dan ketenangan dalam hidup maka diri tidak rakus dengan materi tetapi menemukan ketenangan hati dan jiwa, sehingga dapat mencapai keseimbangan hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.

### 3. Budaya Religius Sekolah

#### a. Pengertian Budaya Religius

Istilah budaya dapat diartikan sebagai perilaku atau kepercayaan yang mencerminkan kondisi suatu masyarakat dalam pembiasaan atau rutinitas dalam keseharian dengan kegiatan yang sama yang sukar diubah.<sup>34</sup> Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*buddhayah*” dari kata *buddhi* yang artinya akal atau budi yang berarti budaya dan diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut tentang akal dan budi seseorang.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Sutan istilah kebudayaan berasal dari *budi* dan *daya* yang berarti pikiran, kesadaran yang disebabkan karena seseorang berpikir dan *daya* yang berarti kekuatan untuk mencapai suatu hal. Jadi kata budaya dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran yang memberikan hasil yang baik dan nilai-nilai baik.<sup>36</sup> Koentjaraningrat juga

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 226

<sup>35</sup> Rafael Raga M, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hal 24

<sup>36</sup> Sutan Takdir Alisabana, *perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesi, dilihat dari jurusan nilai*, (Jakarta: Idayu Press, 1977) Cet. Ke-2, hal 6

mendefinisikan tentang budaya berasal dari bahasa inggris *culture* yang berasal dari kata *laton colere* yang artinya mengerjakan atau mengolah.<sup>37</sup>

Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kebudayaan yang bersifat material dan non material. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari adalah tentang norma atau suatu budaya bersifat religius yang ada di sekolah atau yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Jika berbicara tentang budaya dalam sekolah, maka tidak akan lepas dari kehidupan bersosial antara guru dan siswa yang terikat dengan peraturan, yang kemudian akan menjadi sebuah budaya baru dalam lingkungan sekolah. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa dalam kesehariannya.

Menurut Muhaimin dalam Faturrohman *religius culture* adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya di sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam system kepercayaan seseorang yang mengalami perubahan dan perkembangan yaitu sesuai dengan tingkat kognisinya masing-masing. Juga secara sadar atau tidak bahwa budaya religius sangat berhubungan dengan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak atau peserta didik, karena pembudayaan perilaku yang berlandaskan agama akan meningkatkan

---

<sup>37</sup> Koeentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Umum, 1998), hal 9

kepercayaannya kepada Allah dan membentuk sebuah karakter terutama pada anak.<sup>38</sup>

Budaya religius adalah menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya. Salah satunya dengan menjalankan perintah-NYA secara menyeluruh dan dengan kesadaran diri. Telah dijelaskan dalam al-qur'an surat al-baqarah ayah 208:<sup>39</sup>

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam dengan keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu.*

Jadi pengertian budaya dapat disimpulkan sebagai cara hidup yang berkembang yang tidak lepas dari norma religius dalam sekolah juga sebagai pola hidup yang menyeluruh yang memiliki sifat abstrak dan luas serta menentukan perilaku seseorang yang meliputi unsur kegiatan social manusia yang berada dalam lingkungan sekolahan.

Sedangkan religius yaitu yang berasal dari kata *religi* atau dalam bahasa arab *ad-din* yang artinya agama atau kepercayaan.<sup>40</sup>

Pengertian dari religius atau religiusitas yaitu yang berkenaan dengan

---

<sup>38</sup> Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 43

<sup>39</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 56

<sup>40</sup> Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama...* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002), hal 29

sifat religi yang sudah melekat pada diri seseorang sejak lama. Religius berasal dari kata *religiosity* yang berarti ketaatan atau keshalihan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya. Religiusitas sangat berkaitan erat dengan agama karena lebih melekat pada hati dan nurani seseorang yang mencakup pada totalitas ke dalam pribadi manusia. Dalam islam religiusitas mencakup lima hal yaitu akidah, amal, akhlaq, dan pengetahuan. Masing-masing memiliki peran yang berbeda-beda. Jika akidah membahas tentang keyakinan kepada Allah dan rosul maka ibadah ibadah yaitu tentang hubungan atau yang menghubungkan manusia dengan Allah. Berbeda dengan amal yang berhubungan dengan perbuatan dengan sesama manusia yang nantinya akan kembali pada Allah juga. Kemudian akhlak yang meyangkut pada perilaku baik buruknya seseorang, dan yang termasuk akhlak yaitu ihsan yang berarti selalu merasa diawasi dan sangat dekat dengan Allah SWT. Selain itu masih ada pengetahuan yang sangat berpengaruh pada seseorang, yaitu pengetahuan tentang keagamaan yang harus selalu ditambah.<sup>41</sup>

b. Proses Pembentukan Budaya Religius di Sekolah

Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai hal dalam kehidupan yang tidak hanya dalam ibadah saja tetapi juga saat kegiatan atau aktivitas lain, yang tidak hanya terlihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang ada dalam hati manusia.

---

<sup>41</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal 72

Adapun proses pembentukan budaya religius sekolah dapat dibentuk melalui peneladanan dari guru, sikap maupun pembiasaan dalam kegiatan harian guru. Maka pembiasaan dapat dimulai melalui hidup disiplin yaitu kegiatan yang dikerjakan secara berulang-ulang, walaupun awalnya dilakukan dengan paksaan, namun jika hal ini dilakukan secara disiplin, akan menjadikan sebuah budaya yang dapat diterapkan di tempat sekolah berada dan merupakan jenis dari pembentukan budaya di sekolah. Yang selanjutnya budaya yang awalnya suatu kegiatan yang terprogram sehingga menjadi sebuah kebiasaan, dan dalam hal ini strategi yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik dalam membentuk budaya religius di sekolah yaitu:

- 1) Suri tauladan yang baik
- 2) Membiasakan kegiatan yang baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi, arahan atau dorongan
- 5) Memberikan reward dan panishment
- 6) Penciptaan suasana religius bagi peserta didik<sup>42</sup>

Dalam praktik keseharian nilai-nilai agama yang telah disepakati harus dijalankan dan diwujudkan dalam bentuk sikap maupun prilaku dalam keseharian oleh siswa maupun guru di sekolah, sehingga siswa tidak hanya menerapkannya di dalam

---

<sup>42</sup> Prihatining Tyas, "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hal. 28-29

sekolah tetapi juga diluar sekolah. Proses ini dapat dikembangkan melalui tiga tahap yaitu sosialisasi tentang nilai-nilai agama yang ingin dicapai, menetapkan rencana mingguan ataupun bulanan sebagai tahapan yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah dan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi.

Dalam sebuah lembaga pendidikan budaya sekolah sangatlah penting yang akan menjadi sebuah nilai atau asas kepercayaan dalam sebuah sekolah dan akan menjadi ciri-ciri tersendiri bagi sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini visi dan misi sekolah sangat penting yang akan mempengaruhi bentuk budaya sekolah tersebut.

c. Wujud Budaya Religius di Sekolah

Terdapat beberapa wujud budaya religius yang peneliti temukan di sekolah yaitu berbentuk kegiatan maupun aktivitas yang setiap harinya dijalankan oleh siswa diantaranya:

- 1) Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
- 2) Sholat dhuha
- 3) Membaca al-quran
- 4) Sholat dzuhur berjama'ah
- 5) Hafalan surat-surat pendek
- 6) Hormat terhadap guru dan saling toleransi antar teman
- 7) Memperingati hari besar umat islam di sekolah

Dalam hal ini bentuk-bentuk lain dari wujud religius di sekolah yaitu adanya kegiatan keagamaan, penanaman nilai religius,



pengembangan budaya religius di sekolah, dan karakteristik budaya religius.

### 1) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan religius atau keagamaan berbentuk kegiatan baik kegiatan harian, ataupun aktivitas sehari-hari. Contohnya seperti do'a sebelum dan sesudah masuk pelajaran, kegiatan menjelang puasa ramadhan, hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha.

### 2) Penanaman Nilai Religius

Pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya keagamaan, maka dari itu pendidikan nilai religius harus ditanamkan sejak dini dan dalam hal ini penanaman nilai religius memberikan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dihafal tetapi juga harus diamalkan.<sup>43</sup>

### 3) Pengembangan Budaya Religius<sup>44</sup>

Terbentuknya budaya religius di sekolah tentu memberikan dampak positif pada warga sekolah. Hal ini dapat membiasakan siswa maupun guru agar selalu dekat dengan Allah SWT. Bila jiwa agama tumbuh dalam diri siswa maka siswa akan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan yang tertanam dalam diri siswa akan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>44</sup> Yunita Krisanti, "Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal. 33

memberikan pengaruh pada siswa baik dari segi keagamaannya maupun prestasi siswa di kelas yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 4) Karakteristik Budaya Religius

Budaya religius pada masing-masing lembaga memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang atau identitas suatu masyarakat atau identitas sekolah, dan dari suatu lembaga akan terlihat adanya budaya yang sangat melekat pada sekolah tersebut. Karakteristik budaya religius suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh visi dan misi dari lembaga tersebut, sehingga budaya religius dijalankan atas kesepakatan dari warga sekolah tersebut.<sup>45</sup>

#### d. Strategi Dalam Mewujudkan Budaya Religius

Ada banyak strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah diantaranya yaitu:<sup>46</sup>

##### 1) Penciptaan Suasana Religius

Untuk menciptakan suasana religius di sekolah maka ada hal-hal yang harus dilakukan yaitu kepemimpinan, scenario, wahana untuk tempat ibadah atau masjid, dukungan masyarakat atau warga sekolah termasuk guru dan siswa.

---

<sup>45</sup> Prihatining Tyas, *Pengaruh.*, hal. 33

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 35

## 2) Internalisasi Nilai

Maksudnya yaitu untuk memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan kepada siswa dan tanggung jawab karena setiap orang adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Maka siswa harus memiliki pemahaman agama yang mendalam dan matang atau menjadi insan kamil.

## 3) Keteladanan

Seorang guru harus menjadi suritauladan atau panutan yang baik bagi siswanya. Karena guru itu di *gugu* dan ditiru artinya seorang guru itu di percayai kata-katanya dan ditiru atau menjadi panutan para siswanya. Oleh karena itu guru harus memperlihatkan atau menjadi contoh yang baik setiap aktivitas dalam kesehariannya.

## 4) Pembiasaan

Pembiasaan yang baik diawali dengan kegiatan yang baik. Contohnya seperti memulai sesuatu dengan bismillah. Dengan pembiasaan yang baik maka harapannya akan mendapat hasil yang baik pula. Jika siswa dalam kesehariannya selalu mengamalkan ajaran agama maka akan tertanam kesadaran untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan ini merupakan suatu pembiasaan untuk selalu berbudaya religius di sekolah.

### **C. Kerangka Berfikir**

Budaya religius adalah kegiatan yang harus diterapkan pada diri peserta didik. karena budaya religius adalah wujud dari nilai-nilai agama islam yang menjadi tradisi dalam berperilaku keseharian hingga seorang tersebut sadar lalu melakukan budaya religius dengan kesadaran masing-masing dirumah maupun disekolah.

Dalam sekolah budaya religius sengaja diciptakan karena untuk meningkatkan peserta didik agar lebih dekat dengan sang pencipta dan akan menjadi ciri khas pada masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan atas dasar landasan agama yang kokoh dan sangat mempengaruhi nama baik sekolah dan menjadi keunikan tersendiri.

Suasana religius yang diciptakan menjadi awal yang baik serta dapat memberikan dampak yang baik bagi warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru-guru, maupun peserta didik. Dengan adanya budaya religius akan membuat peserta didik lebih taat beragama, santun dalam perilakunya dan sopan dalam tutur katanya.

Pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan emosional dan spiritual sedikit lebih disinggung dalam latar belakang masalah dan pada isi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah dan menjadi insan rahmatan lil alamin. Menjadikan siswa cerdas pada keseluruhan tidak hanya pada bidang spiritualnya tapi juga pada intelektual dan emosional peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya religius sangat memberi pengaruh yang positif pada peserta didik dan harus dilakukan untuk

pengembangan dan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa di sekolah agar siswa lebih taat ke kepada Allah dan siswa dapat menghormati guru dan saling toleransi pada sesamanya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesisnya pada tiga variabel diatas sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional (X1) budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.
2. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual (X2) budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.
3. H3: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius (Y) di MAN 4 Sleman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian untuk meneliti.<sup>47</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>48</sup>

#### **B. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di MAN 4 Sleman dan objek dari penelitian ini yaitu tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan budaya religius yang ada di sekolah.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Sleman, yang terletak di Jl. Turi km 1, pojok, harjobinangun, pakem, sleman, Yogyakarta.

Adapun akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020, yaitu dengan tahapan: melihat keadaan sekolah, membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrument, dan mengadakan penelitian.

---

<sup>47</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 167

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi ke-22 (Bandung : Alfabet, 2015), hal. 7

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan kecerdasan Spiritual (X2).
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena ada variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Budaya Religius Sekolah (Y).

### 2. Definisi Operasional

#### a. Budaya Religius Sekolah

Budaya religius dalam islam adalah suatu kebiasaan yang dilakukan atas dasar agama. Budaya religius adalah aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah. Budaya religius bukan hanya suasana keagamaan yang melekat dalam sekolah, namun juga sudah melekat pula dalam kebiasaan sehari-hari. Budaya religius yang diterapkan di sekolah akan membentuk moral siswa di sekolah. Sehingga anak dapat menyaring pergaulan yang baik dan tidak baik.

Dalam penelitian ini budaya religius merupakan pandangan hidup yang ada dalam nilai-nilai ajaran agama islam yang telah diwujudkan dalam sikap hidup sehari-hari dalam sekolah. Jadi religius dalam konteks agama islam bersifat vertikal yaitu

berhubungan dengan Allah (hablum minallah) seperti berdoa sebelum belajar, sholat berjama'ah di sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat horizontal yaitu yang berhubungan dengan sesama manusia (hablum minnas) seperti budaya 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun, serta pemberian reward dan punishment kepada siswa.<sup>49</sup>

Indikator dari budaya religius sekolah yaitu kegiatan keagamaan, penciptaan suasana religius, penanaman nilai religius, dan karakteristik budaya religius.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan siswa dalam mengatur emosinya dengan baik dan pada tempatnya. Siswa harus menjaga keselarasan emosional dan pengungkapannya melalui kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Konsep yang telah dikembangkan oleh kecerdasan emosional adalah pola pikir emosi secara positif. Bukan hanya secara intelektual saja, tetapi dapat lebih berkembang dengan yang diharapkan.<sup>50</sup>

Indikator dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan atau pengelolaan diri, motivasi, empati atau mengenali

---

<sup>49</sup> Muhammad Muhyidin, *ESQ Power*, hal. 192-193

<sup>50</sup> Amaryllia Puspasari, *Emosional Intelligence*, hal. 5



emosi orang lain dan keterampilan social atau membina hubungan baik dengan orang lain.

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual dalam islam yaitu melakukan segala kegiatan atau aktivitas dengan dasar-dasar agama dan dengan kesadaran diri. Dan hal ini telah menjadi pembiasaan dalam sekolah. Diharapkan dapat diterapkan juga diluar sekolah.

Dalam hal ini kecerdasan spiritual (SQ) lebih unggul atau lebih penting dibandingkan EQ dan IQ karena kecerdasan spiritual memiliki enam kelebihan dan itu tidak dimiliki oleh EQ dan SQ, diantaranya yaitu:

- 1) Segi parenial SQ
- 2) *Mind body soul*
- 3) Kesehatan spiritual
- 4) Kedamaian spiritual
- 5) Kebahagiaan spiritual
- 6) Kearifan spiritual<sup>51</sup>

Indikator dari kecerdasan spiritual yaitu kesadaran diri, spontanitas, terbimbing oleh visi dan nilai, holism, kepedulian, merayakan keragaman, independensi terhadap lingkungan, kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan “mengapa?”,

---

<sup>51</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses*, hal. 67-68

kemampuan untuk membingkai ulang, memanfaatkan kemalangan secara positif, rendah hati dan rasa keterpanggilan.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Jadi dapat disimpulkan populasi adalah subjek dan objek yang menjadi perhatian peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut yang bersifat presentatif (mewakili).<sup>53</sup>

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 4 Sleman yang berjumlah 466 siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yang ada, yaitu berjumlah 70 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu secara acak dan tidak mengendalikan hanya pada salah satu variabel saja serta setiap responden akan diberikan kesempatan yang sama.

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner (angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 80

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 81

angket, yaitu angket budaya religius sekolah, angket kecerdasan emosional dan angket kecerdasan spiritual. Pengembangan instrumen berdasarkan pada teori yang telah disusun, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang akan menjadi patokan dalam menyusun butir-butir soal.

Pada tabel berikut akan memberikan gambaran jelas tentang kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Keterangan Item	
			Favorable	Unfavorable
Kecerdasan Emosional (X1)	1. Mengenal emosi diri	1, 2, 3	1,2,3	
	2. Mengelola emosi diri	4, 5, 6, 7	4, 5, 6,	7
	3. Memotivasi diri sendiri	8, 9, 10, 11	8, 9, 10, 11	
	4. Mengenal emosi orang lain (empati)	12, 13, 14,	12, 13, 14,	
	5. Membina hubungan dengan orang lain	15, 16, 17, 18	15, 16, 18	17

Kecerdasan	1. Kesadaran diri	19, 20	19	20
Spiritual	2. Spontanitas	21, 22	21, 22	
(X2)	3. Terbimbing oleh visi dan nilai	23	23	
	4. Holisme (kesadaran akan sistem atau konektivitas)	24	24	
	5. Kepedulian	25, 26	25, 26	
	6. Merayakan keragaman	27, 28	27, 28	
	7. Independensi terhadap lingkungan	29	29	
	8. Kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan “mengapa?”	30	30	
	9. Kemampuan untuk membangkitkan	31	31	

	ulang			
	10. Memanfaatkan kemalangan secara positif	32	32	
	11. Rendah hati	33		33
	12. Rasa keterpanggilan	34	34	
Budaya Religius Sekolah (Y)	1. Kegiatan keagamaan	35,36,37, 38	35,36,37	38
	2. Penciptaan suasana religi	39,40,41, 42	39,40,41, 42	
	3. Penanaman nilai religius	43, 44, 45, 46	43, 44, 45, 46	
	4. Karakteristik budaya religious	47, 48, 49, 50	47, 48, 49, 50	

Dalam angket tersebut alternatif jawaban disusun dengan menggunakan skala *Likert*, karena skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Setiap pertanyaan mempunyai bobot skor 1-4. Dari setiap pertanyaan angket memiliki alternatif jawaban positif dan negative adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skor Dari Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>54</sup> Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup dimana responden dapat dengan mudah memilih pada alternatif jawaban yang disediakan.

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesalihan suatu instrumen. Dan dalam penelitian ini menggunakan uji kevalidan instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person* dengan bantuan SPSS. Rumus *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 142

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Nilai korelasi *product moment*  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y  
N : Jumlah responden

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas menggunakan *alpha* dari Cronbach dibantu dengan SPSS, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- $R_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
K : Jumlah butir soal  
 $\sum S_i$  : Jumlah varians butir  
 $S_t$  : Varians total

## H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data untuk menguji hipotesis terlebih dahulu akan ada uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berdistribusi pada variabel tersebut normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi kkuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Apabila harga chi kuadrat perhitungannya lebih kecil dengan taraf signifikan 5% maka distribusi data dinyatakan normal.<sup>55</sup>

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak dan data yang bagus harusnya terdapat hubungan yang linier antara

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 172



variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2) dan budaya religius sekolah (Y).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah beberapa varian populasinya sama atau tidak. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian atau disebut heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi akan mengakibatkan tingginya ketidaktepatan koefisien regresi. Oleh karena itu, mengingat masalah multikolinieritas sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, maka uji multikolinieritas harus dilakukan.

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*, melalui bantuan program SPSS 23. Apabila nilai VIF < 10 dan

nilai tolerance > 0,1, maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Dalam teknik analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui suatu variabel terikat dengan variabel bebas. Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependendn untuk menguji hipotesis.

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda yakni dibuat model matematis antara kecerdasan emosional dan spiritual terhadap budaya religius sekolah. Adapun rumus analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Budaya religius sekolah

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel X

X1 : Kecerdasan emosional

X2 : Kecerdasan Spiritual

e : Error disturbance

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam regresi berganda (multiple regression) ada tiga langkah yaitu uji T, uji F dan uji koefisien determinasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN 4 SLEMAN**

##### **1. Sejarah dan Letak Geografis**

MAN 4 Sleman merupakan sekolah Menengah Atas berciri islam yang pengelolaannya di bawah pengawasan dan bimbingan dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Di dalam sejarahnya, MAN 4 Sleman yang berlokasi di utara kota Yogyakarta ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama seiring dengan kondisi dan peraturan dari Menteri Agama.

Cikal bakal MAN 4 Sleman PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan pada tahun 1958, dibawah naungan sebuah Yayasan HMI Pakem, dengan lokasi di dusun Sempol, Desa Pakembinangun. Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat islam yang masih sedikit, terbukti hanya ada satu masjid yang berdiri yaitu masjid Labasan Pakem yang merupakan bangunan tua bekas belanda.

Sekolah MAN 4 Sleman (MANESA) yang berkepal sekolah bapak Mohammad Yusuf, S.Ag yang beralamatkan di jl. Pakem-Turi KM 1 Pojok Harjobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Sekolah ini berada

di desa yang lumayan maju, lokasi sekolah berhadapan langsung dengan jalan raya.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi MAN 4 Sleman yaitu “Terwujudnya siswa yang MULIA SEJATI : Mandiri, Unggul, Latif (lembut santun berkarakter), Islami dan Amanah, Semangat Jaga Alam Hayati.

Dengan selalu mendasarkan pada upaya peningkatan dedikasi dan loyalitas, maka misi MAN 4 Sleman adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, objektif dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat berkebang sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menghidupkan pendidikan ber-ruh islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah, serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama islam dengan pendidikan umum.
3. Membekali siswa dengan Life Skill (kecakapan hidup) dan keterampilan.
4. Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dapat dipercaya.

6. Semangat untuk menjadi generasi yang melindungi dan memelihara kehidupan dilingkungannya.
7. Menjaga kelestarian alam semesta dan kehidupan hayati.
8. Mengembangkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *Try out* atau uji angket terhadap *kuisisioner* yang akan digunakan penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 50 siswa MAN 5 Sleman. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

### 2. Uji Try Out Instrumen

#### a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan 50 responden. Untuk uji validitas pada tabel Corrected Item Correlation, dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1

#### Uji Validitas Variable X1 (kecerdasan emosional)

No Item	r Tabel	Hasil	Keterangan
1.	0,361	0,510	Valid
2	0,361	0,508	Valid
3	0,361	0,280	Tidak valid
4	0,361	0,300	Tidak valid
5	0,361	0,525	Valid
6	0,361	0,416	Valid

7	0,361	0,015	Tidak Valid
8	0,361	0,417	Valid
9	0,361	0,203	Tidak Valid
10	0,361	0,445	Valid
11	0,361	0,331	Tidak Valid
12	0,361	0,392	Valid
13	0,361	0, 628	Valid
14	0,361	0,715	Valid
15	0,361	0,118	Tidak Valid
16	0,361	0,316	Tidak Valid
17	0,361	0,399	Valid
18	0,361	0,056	Tidak Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X2

**Uji Validitas Variable X2 (kecerdasan spiritual)**

No Item	r Tabel	Hasil	Keterangan
19	0,361	0,454	Valid
20	0,361	0,048	Tidak Valid
21	0,361	0,468	Valid
22	0,361	0,296	Tidak valid
23	0,361	0,647	Valid
24	0,361	0,768	Valid
25	0,361	0,459	Valid
26	0,361	0,270	Tidak Valid
27	0,361	0,468	Valid
28	0,361	0,448	Valid
29	0,361	0,197	Tidak Valid
30	0,361	0,593	Valid
31	0,361	0, 690	Valid
32	0,361	0,721	Valid
33	0,361	0,162	Tidak Valid
34	0,361	0,363	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

**Uji Validitas Variable Y (budaya religius sekolah)**

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
35	0,361	0,673	Valid
36	0,361	0,657	Valid

37	0,361	0,630	Valid
38	0,361	0,354	Tidak Valid
39	0,361	0,357	Tidak Valid
40	0,361	0,628	Valid
41	0,361	0,680	Valid
42	0,361	0,242	Tidak Valid
43	0,361	0,467	Valid
44	0,361	0,554	Valid
45	0,361	0,343	Tidak Valid
46	0,361	0,759	Valid
47	0,361	0,561	Valid
48	0,361	0,556	Valid
49	0,361	0,588	Valid
50	0,361	0,664	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, konsistensi butir diketahui dengan analisis product moment dari person. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 30 yaitu  $df=N-2$ ,  $df=30-2=28$  r tabel 0,361. N merupakan jumlah responden yang dijadikan try out angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir pernyataan dalam instrument dinyatakan tidak valid atau gugur dan pernyataan dengan skor total lebih besar dari 0,361 maka pernyataan dalam instrument dinyatakan valid. Angket berjumlah 33 butir dinyatakan valid, sedangkan 17 butir dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.



Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada asil *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

**Uji Reliabilitas**

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,361	0,602	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,361	0,674	Reliabel
Budaya Religius Sekolah	0,361	0,824	Reliabel

Berdasarkan hasil dari tabel diatas penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 30 yaitu  $df=N-2$ ,  $df=30-2=28$  r tabel 0,361.

Hasil dari perhitungan analisis reliabilitas untuk kecerdasan emosional sebesar 0,602, kecerdasan spiritual sebesar 0,674, dan budaya religius sekolah sebesar 0,824 sehingga dinyatakan reliabel.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dengan sampel 50 responden dari kelas X, XI, XII.

**C. Hasil Uji Prasyarat**

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berkontribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 23, dengan kaidah uji signifikansinya adalah  $> 0,05$ .

Dengan demikian dari hasil perhitungan didapat nilai kecerdasan emosional (X) mempunyai tingkat signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kecerdasan_emo sional	kecerdasan_s piritual	budaya_religi us_sekolah
N		70	70	70
Normal	Mean	72,70	62,03	67,06
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6,056	5,667	8,047
Most Extreme	Absolute	,071	,073	,102
Differences	Positive	,064	,072	,054
	Negative	-,071	-,073	-,102
Test Statistic		,071	,073	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,067 <sup>c</sup>

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yakni kecerdasan emosional  $0,200 > 0,05$ , kecerdasan spiritual  $0,200 > 0,05$ , dan budaya religius sekolah  $0,067 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak dan data yang bagus harusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2) dan budaya religius sekolah (Y).

Dalam penelitian ini uji analisis linier menggunakan SPSS 23 dengan hasil berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	2277,795 ,000	62 1	36,739 ,000	,977 ,000	,576 1,000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	2277,795	61	37,341	,993	,565
	Within Groups		263,167	7	37,595		
	Total		2540,962	69			

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris linearity diperoleh hasil yang linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,164	5,347		1,527	,131
kecerdasan_emosional	-,035	,111	-,060	-,320	,750
kecerdasan_spiritual	-,011	,118	-,018	-,096	,924

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_1

Untuk memaknai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka dapat dilihat dari tabel diatas output Coefficients dengan variabel Abs\_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig). Untuk variabel kecerdasan emosional (X1) adalah 0,750, dan untuk signifikansi variabel kecerdasan spiritual (X2) adalah 0,924 .Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat Tolerance dan VIF. Apabila diperoleh tolerance mendekati 1, dan VIF tidak lebih dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih lanjutnya peneliti menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,388	9,160		,370	,713		
kecerdasan_emosional	,357	,190	,269	1,883	,064	,417	2,400
kecerdasan_spiritual	,608	,203	,428	2,999	,004	,417	2,400

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

Berdasarkan tabel output Coefficients pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai tolerance untuk variabel kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) adalah 0,417 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) adalah  $2,400 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

## 2. Analisis Regresi berganda

### a. Uji t

Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$\text{Rumus : } t \text{ Tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 67) = 1,998$$

Tabel 4.9 Hasil Uji T Untuk Variabel X1 dan X2

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,388	9,160		,370	,713
kecerdasan_emosional	,357	,190	,269	1,883	,064
kecerdasan_spiritual	,608	,203	,428	2,999	,004

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

### Pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar 0,064 > 0,05 dan nilai t hitung 1,883 < t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius sekolah (Y).

## Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,999 > t$  tabel  $1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius sekolah (Y).

### b. Uji F

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig  $< 0,05$ , atau  $F$  hitung  $> F$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai sig  $> 0,05$ , atau  $F$  hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$\text{Rumus : } F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 68) = 3,13$$

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1926,809	2	963,405	25,403	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2540,962	67	37,925		
	Total	4467,771	69			

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

b. Predictors: (Constant), kecerdasan\_spiritual, kecerdasan\_emosional

## Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $25,403 > F$  tabel  $3,13$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y).

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,414	6,158

a. Predictors: (Constant), kecerdasan\_spiritual, kecerdasan\_emosional

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,431, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar 43,1 %.

Pada penelitian ini, bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar 43,1 %. Namun melalui hasil interview dengan beberapa siswa MAN 4 Sleman, diketahui beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap budaya religious siswa di sekolah antara lain:



1. Faktor Siswa

- a. Kesadaran siswa untuk mengembangkan budaya religious
- b. Semangat siswa dalam mengerjakan kegiatan keagamaan di sekolah

2. Faktor Guru

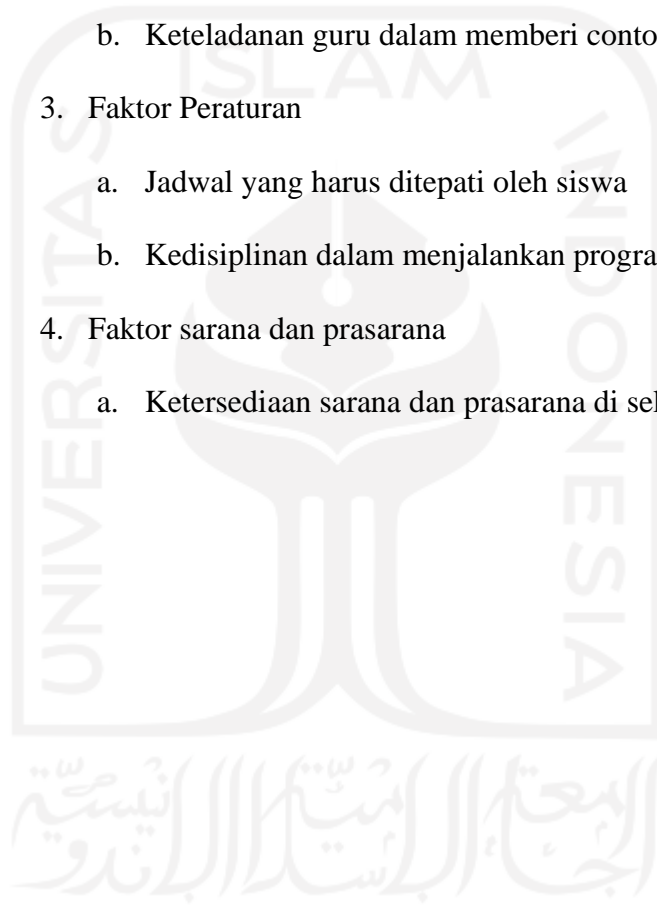
- a. Sikap guru terhadap siswa
- b. Keteladanan guru dalam memberi contoh kepada siswa

3. Faktor Peraturan

- a. Jadwal yang harus ditepati oleh siswa
- b. Kedisiplinan dalam menjalankan program-program yang ada

4. Faktor sarana dan prasarana

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah



## BAB V

### PENUTUP

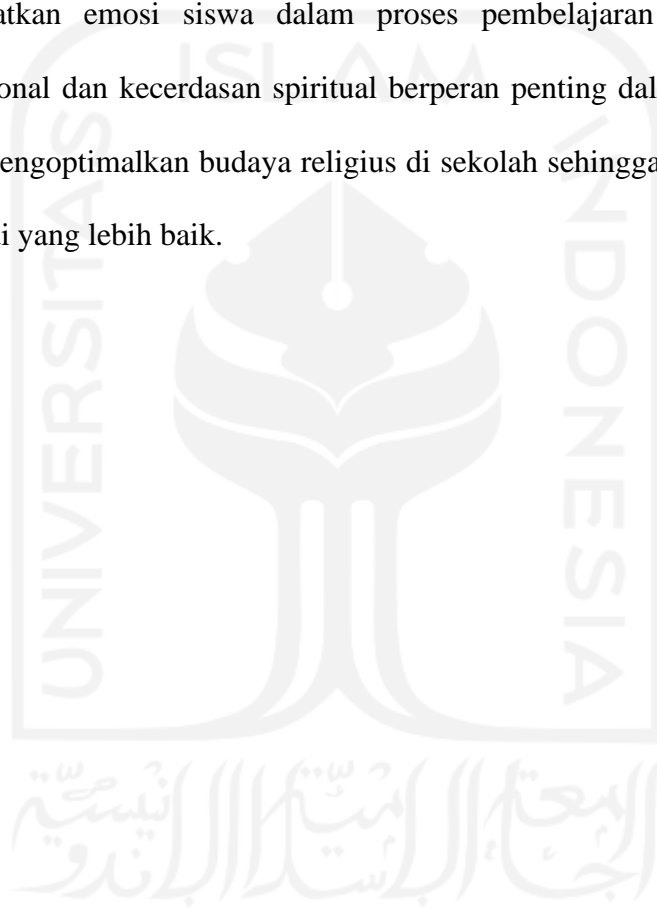
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan pada analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar  $0,064 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,883 < t$  tabel  $1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap budaya religius sekolah (Y).
2. Pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan t hitung  $2,999 > t$  tabel  $1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap budaya religius sekolah (Y).
3. Pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $25,403 > F$  tabel  $3,13$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara simultan terhadap budaya religius sekolah (Y).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran karena kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan budaya religius di sekolah sehingga dapat lebih menjadi pribadi yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

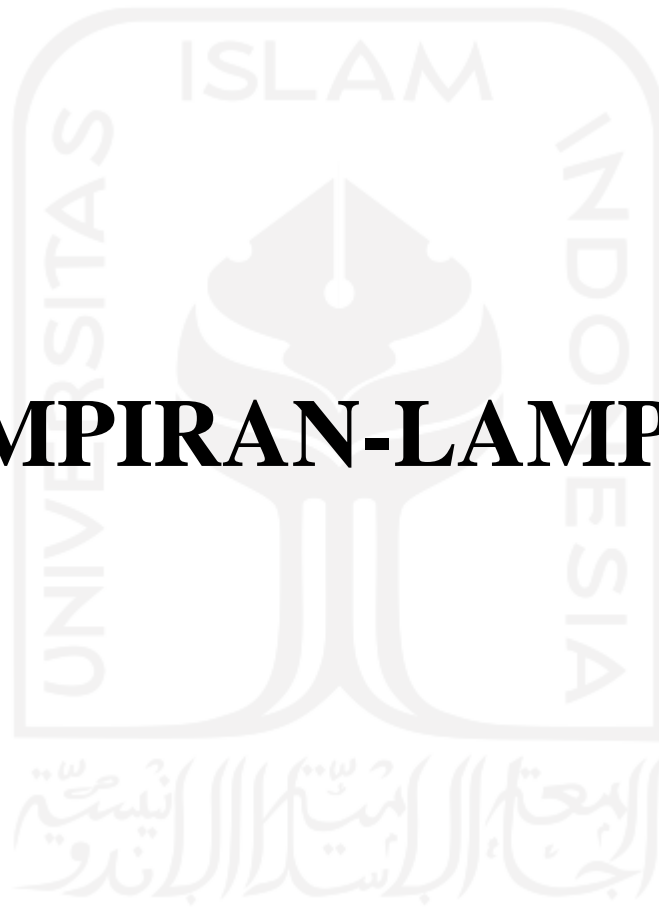
- Agus IR. Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ, Yang Harmonis*, Cet ke-4, (Bandung: Nuansa, 2002)
- Ari, Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga, 2005)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, alih bahasa Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Faturrahman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Firdausi, Zakaria, Pengaruh Pendidikan Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, No.2, Vol. 5, kolom 4, (Oktober 2017)
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, alih bahasa T. Hermaya, cet. 16 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Kahmat, Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002)
- Khasanah, Cholifatul, “Pengaruh Budaya Keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Aryojeding Tahun Ajaran 2013-2014” *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tuluangagung, 2014.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, Pustaka Umum, 1998)
- Krisanti, Yunita, “Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Maghfiroh, Lailatul “Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui *The Hidden Currikulum* di MI Wahid Hasyim Yogyakarta” *Jurnal Dar El-Ilmi*, Lamongan: Unisda Lamongan, 2017

- Muhyidin, Muhammad, *ESQ Power For Better Life*, (Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006)
- Nadiyah, “Pengaruh Orientasi Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Guru Pondok Pesantren Daar El-Qalam Tangerang”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
- Nilam Puput Sari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi Siswa Kelas XII IPS MA Al-Asror Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Puspasari, Amaryllia, *Emosional Intelligence Parenting: Mengukur Emosional Intelligence Anak dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emosional Intelligence Parenting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
- Rafael Raga M, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007)
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi ke-22 (Bandung : Alfabet, 2015)
- Sukardi, Musa “Pengaruh Penerapan Model Self-Science Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Disertasi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Sutan Takdir Alisyahbana, *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesi, dilihat dari jurusan nilai*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Idayu Press, 1977)
- Stein, Steven dan Howard Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, (The EQ Edge: Emosional Intelligence and Your Succes Indeks)* alih bahasa Trinanda R. J. dan Yudhi Murtanto, Cet. VI (Bandung: Kaifa, 2004)
- Tasyrifany Akhmad, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Cokroaminoto Makassar”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UUI Press, 1999)

- Tyas , Prihatining, “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018
- Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Wahyuni Muhamad Nafis, *9 Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Jakarta: Hikmah, 2006)
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, cet. Ke-7, (Malang, UMM Press, 2015)
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ*, (Bandung: Mizan, 2005)
- Zulfikar M, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu”, *Tesis*, Malang: UIN Malang Malik Ibrahim, 2011



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kepada :

Siswa/i MAN 4 Sleman

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dalam rangka kepentingan penelitian, perkenankan saya meminta waktu dan kesediaannya untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman”

Saya berharap anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga ada jawaban yang benar maupun salah. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih. *Jazakumullah khairon katsiron.*

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Peneliti

Rofiqoh Dari



## ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Mohon setiap pertanyaan diisi seluruhnya.
5. Contoh pengisian.

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyukai teman yang baik dan tidak sombong					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Identitas pribadi

Nama (boleh inisial) :

Kelas :

<b>A. Kecerdasan Emosional (X1)</b>						
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.					
2.	Saya sadar bahwa perasaan malu bertanya mengganggu saya dalam belajar.					
3.	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan.					
4.	Saya merasa takut jika dimarahi orang tua.					
5.	Saya maklum bila keinginan saya belum terpenuhi.					
6.	Jika orang tua saya mengecewakan saya, saya tidak akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.					
7.	Saya akan membiarkan perasaan sedih berlarut-larut.					
8.	Saya mempunyai target tinggi dalam belajar.					
9.	Saya optimis dapat meraih cita-cita.					
10.	Saya ingin menjadi yang terbaik disalah satu bidang studi meskipun itu sulit.					
11.	Saya berani bersaing dengan teman lain dan mengalahkannya secara sehat dan sportif.					
12.	Bila saya gagal, maka saya akan mencoba lagi hingga berhasil.					
13.	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah					

	teman.					
14.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.					
15.	Saya menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dengan saya.					
16.	Saya beradaptasi dengan lingkungan sekolah pada hari pertama masuk sekolah.					
17.	Saya sulit bergaul dengan teman yang beda kelas.					
18.	Saya mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah memberikan bantuan.					
<b>B. Kecerdasan Spiritual (X2)</b>						
19.	Saya dapat menerima apa yang menjadi kekurangan saya dengan ikhlas.					
20.	Saya menolak kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan saya.					
21.	Saya selalu mengikuti insting saya bahkan jika itu berarti saya harus mengambil resiko.					
22.	Saya selalu antusias dalam melakukan sesuatu.					
23.	Saya terpanggil untuk “bekerja ekstra” demi menghasilkan kesempurnaan pada apapun yang saya lakukan.					
24.	Dalam menyelesaikan masalah, saya sering mencari konteks yang lebih luas sehingga saya tahu akar permasalahannya dan cara menyelesaikannya.					
25.	Saya bisa merasakan apa yang teman saya rasakan, saat dia senang ataupun sedih.					

26.	Saya dapat tetap berempati terhadap kesedihan orang lain yang pernah melukai saya.					
27.	Saya dapat berhubungan baik dengan orang lain yang berbeda pendapat dengan saya.					
28.	Saya akan membela pendirian/ pendapat yang saya rasa benar ketika semua orang disekitar saya tidak sependapat.					
29.	Saya lebih suka bermusyawarah dengan orang lain.					
30.	Saya berusaha mengerti makna dibalik sebuah aturan, kebiasaan dan peristiwa.					
31.	Saya akan keluar dari zona nyaman saya untuk mencari pengalaman-pengalaman baru.					
32.	Saya belajar dari kegagalan masa silam dan melampauinya.					
33.	Saya selalu terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain.					
34.	Saya ingin agar dalam hidup saya dapat menciptakan perubahan.					
<b>C. Budaya Religius Sekolah (Y)</b>						
35.	Sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan do'a.					
36.	Guru mencontohkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.					
37.	Sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat dan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan.					

38.	Saya sering lupa menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru.					
39.	Saya bersikap sopan dan santun terhadap guru.					
40.	Terdapat pajangan kaligrafi di dinding ruang kelas.					
41.	Fasilitas masjid digunakan untuk kegiatan beribadah.					
42.	Di masjid sekolah terdapat perlengkapan shalat yang lengkap seperti mukena dan al-qur'an.					
43.	Saya mengajukan pendapat dan pertanyaan kepada guru dengan sopan.					
44.	Warga sekolah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah bersama diawal waktu.					
45.	Saya mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu teman.					
46.	Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a.					
47.	Para guru mencontohkan kesopanan dalam bertutur kata.					
48.	Guru mendorong para siswanya untuk berprestasi dalam perlombaan membaca Al-Qur'an.					
49.	Sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang terbukti terlibat perkelahian.					
50.	Saya diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna.					

## HASIL ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	3	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	3	3	4	1	5	70
2	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	81
3	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	2	5	74
4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	73
5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
6	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	74
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	85
8	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	81
9	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	77
10	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	70
11	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	81
12	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	80
13	5	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	4	4	3	5	3	3	3	71
14	4	5	3	1	5	1	1	2	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	66
15	4	5	3	4	4	2	3	4	3	5	4	4	5	5	5	3	3	5	71
16	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	69
17	5	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	75
18	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	78
19	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75
20	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
21	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
22	3	5	3	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
23	4	4	2	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	76
24	4	5	2	1	4	3	3	2	5	3	4	3	5	4	5	3	1	5	62
25	4	5	2	3	5	3	5	4	3	4	3	3	4	3	5	4	2	5	67
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	69
27	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	70
28	4	4	3	5	4	2	4	5	5	4	4	5	3	2	4	5	4	4	71
29	4	5	4	2	3	2	1	4	4	5	5	4	4	5	5	4	1	5	67
30	3	5	5	3	5	5	4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	67
31	1	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	72
32	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	75
33	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	5	56
34	2	1	2	3	3	3	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	62
35	5	5	3	5	4	5	1	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	74
36	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	65
37	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	84

38	4	4	5	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
39	4	4	3	5	4	4	2	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	73
40	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	2	5	70
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	74
42	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	5	80
43	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	78
44	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	72
45	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	71
46	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	78
47	4	3	5	5	4	1	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	68
48	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	73
49	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	1	5	63
50	4	4	5	3	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	76
51	5	4	3	5	4	1	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	76
52	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	5	62
53	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	71
54	4	2	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
55	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	81
56	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
57	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	77
58	4	5	3	3	2	2	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	74
59	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	76
60	5	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	70
61	4	1	3	4	4	2	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	4	5	70
62	5	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	79
63	4	2	2	5	4	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	67
64	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	75
65	3	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	76
66	4	5	5	3	1	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	2	2	4	72
67	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	62
68	4	5	2	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	74
69	5	2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	72
70	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	5	74

## HASIL ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

NO	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total
1	5	2	4	4	4	5	3	1	2	5	5	4	4	5	4	4	61
2	5	2	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	68
3	4	5	4	5	5	4	4	1	4	3	5	5	4	4	4	4	65
4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	2	4	3	3	3	2	4	57
5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	74
6	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	56
7	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	67
8	5	4	3	4	4	5	4	5	4	1	5	4	5	5	5	5	68
9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	58
11	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	69
12	5	5	3	4	4	5	4	5	5	1	5	5	4	5	4	5	69
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	56
14	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5	1	1	5	3	3	3	57
15	3	4	5	5	4	5	5	3	5	3	3	4	4	4	2	5	64
16	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	58
17	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	64
18	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	68
19	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	63
20	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	71
21	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
22	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	57
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	64
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	49
25	5	3	3	4	3	4	5	5	3	4	2	3	4	3	1	5	57
26	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
27	4	3	4	4	4	3	5	4	4	1	4	4	5	5	4	5	63
28	4	4	3	5	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	59
29	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	5	60
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
31	5	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	5	4	4	58
32	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	69
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	49
34	5	5	3	3	3	3	4	5	4	2	5	4	4	3	4	5	62
35	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	67
36	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	54



37	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	71
38	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	67
39	4	4	4	4	2	4	4	3	5	1	5	4	4	4	5	4	61
40	5	5	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	65
41	4	2	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	58
42	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	72
43	5	2	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
44	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	61
46	5	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	70
47	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
48	4	4	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	62
49	3	3	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3	3	4	3	5	54
50	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
51	4	3	2	5	4	4	5	4	4	1	4	5	5	5	4	5	64
52	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
53	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	65
54	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	58
55	5	1	3	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	59
56	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	57
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
58	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	65
59	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	1	4	3	5	66
60	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
61	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
62	5	5	3	5	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	72
63	4	3	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	60
64	4	1	3	3	2	5	3	4	4	2	4	5	5	5	4	4	58
65	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	65
66	5	5	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	66
67	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56
68	4	4	2	3	2	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	60
69	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
70	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	3	5	61

## HASIL ANGKET BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH

NO	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total
1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	76
2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	75
3	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	71
4	5	3	2	5	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	53
5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	72
6	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	66
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
8	5	5	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	5	5	5	66
9	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	73
10	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	57
11	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	75
12	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	73
13	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	64
14	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	69
15	4	3	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	1	3	59
16	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	75
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
19	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
21	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
22	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	5	5	63
23	4	4	3	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	67
24	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	52
25	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	3	5	3	4	4	2	63
26	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
27	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5	63
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	78
29	5	3	3	2	5	3	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	61
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
31	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	67
32	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	75
33	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	45
34	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	68
35	3	5	4	2	3	5	1	1	3	5	4	3	5	4	5	5	58

36	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	65
37	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	73
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	76
39	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
40	5	5	4	5	4	2	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	72
41	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	72
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
43	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	77
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
45	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	60
46	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	66
47	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
48	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	70
49	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	47
50	5	5	5	3	5	2	3	3	5	3	4	5	3	4	5	3	63
51	4	5	5	4	4	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	71
52	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
53	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	71
54	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
57	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	72
58	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	75
59	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	74
60	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	69
61	4	5	5	3	4	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	3	63
62	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
63	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
64	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	55
65	4	4	5	2	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	67
66	5	4	2	4	3	4	5	2	4	4	3	5	5	5	3	5	63
67	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	58
68	4	5	4	2	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	68
69	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
70	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	75

## HASIL UJI ASUMSI

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan_em osional	kecerdasan_spir itual	budaya_religius _sekolah
N		70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,70	62,03	67,06
	Std. Deviation	6,056	5,667	8,047
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,073	,102
	Positive	,064	,072	,054
	Negative	-,071	-,073	-,102
Test Statistic		,071	,073	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,067 <sup>c</sup>

Kecerdasan emosional = 0.200

### Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	Between	(Combined)	2277,795	62	36,739	,977	,576
Residual *	Groups	Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
Unstandardized		Deviation from	2277,795	61	37,341	,993	,565
Predicted Value		Linearity					
	Within Groups		263,167	7	37,595		
	Total		2540,962	69			

37,595 > 0.05

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,388	9,160		,370	,713		
kecerdasan_emosional	,357	,190	,269	1,883	,064	,417	2,400
kecerdasan_spiritual	,608	,203	,428	2,999	,004	,417	2,400

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,164	5,347		1,527	,131
kecerdasan_emosional	-,035	,111	-,060	-,320	,750
kecerdasan_spiritual	-,011	,118	-,018	-,096	,924

a. Dependent Variable: Abs\_RES\_1

## Hasil Uji Data Penelitian Dengan Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan_spiritual, kecerdasan_emosional <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 <sup>a</sup>	,431	,414	6,158

a. Predictors: (Constant), kecerdasan\_spiritual, kecerdasan\_emosional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1926,809	2	963,405	25,403	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2540,962	67	37,925		
	Total	4467,771	69			

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah

b. Predictors: (Constant), kecerdasan\_spiritual, kecerdasan\_emosional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,388	9,160		,370	,713
	kecerdasan_emosional	,357	,190	,269	1,883	,064
	kecerdasan_spiritual	,608	,203	,428	2,999	,004

a. Dependent Variable: budaya\_religius\_sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN**

[www.man4sleman.sch.id](http://www.man4sleman.sch.id) Email: [manpakem@gmail.com](mailto:manpakem@gmail.com)  
Alamat : Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp. 895764

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : B-02 /Ma.12.12/PP.00.6/ 07/2020**

Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : ROFIQOH DARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Induk Mahasiswa : 14422082  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Alamat : Jalan Kaliurang Km. 12,5 RT 03/ RW 03 Sardonoarjo Ngaglik  
Sleman Yogyakarta  
DITERANGKAN : Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan  
Penelitian/Pengambilan data di MAN 4 Sleman

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Juli 2020  
  
Mohamad Yusuf, S.Ag  
No. 1650821 199803 1 002